

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA/SISWI SMPN 2 KOTO KAMPAR HULU

Oleh: Riri Junita
ririjunita26@gmail.com
Dosen Pembimbing : Swis Tantoro
swistantoro@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jalan H.R. Soebrantas, Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru Riau 28293-Telp/fax. 0761-63277

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi belajar siswa/siswi SMPN 2 Koto Kampar Hulu. Penelitian ini khususnya dilakukan pada siswa SMPN kelas VII sampai dengan kelas IX yang berada di Desa Bandur Picak, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP tersebut dan mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa/siswinya. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuantitatif deskriptif yaitu terdapatnya kesimpulan untuk hasil penelitian yang dilakukan dan terdapatnya analisis terhadap sampel dan hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi. Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik sensus dimana seluruh siswa menjadi responden sebanyak 89 siswa SMPN 2 Koto Kampar Hulu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Motivasi dari Mc Donald. Hasil dari penelitian yang diajukan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdiri dari empat indikator yaitu sarana dan prasarana berada pada kategori sedang dengan persentase 100%. Kemampuan menggunakan teknologi berada pada kategori sedang atau dengan persentase 70,1%. Koneksi internetan dengan kategori sedang atau dengan persentase 77,1%. Kreatifitas guru dalam mengajar berada pada kategori tinggi atau dengan persentase 79,8%. Sedangkan motivasi belajar terdiri dari dua indikator yaitu faktor intrinsik berada pada kategori sedang atau dengan persentase 87,6% dan faktor ekstrinsik berada pada kategori tinggi dengan persentase 48,3%. Faktor ekstrinsik termasuk dalam kategorikan tinggi dikarenakan pada tingkat sedang ekstrinsik sebanyak 50,1% sedangkan terpengaruh rendah 1,6%. Perbedaan persentase antara tingkat rendah dan tingkat tinggi terlalu jauh, maka faktor ekstrinsik digolongkan dalam kategori tinggi pengaruh motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran jarak jauh, motivasi belajar, teori motivasi.

***IMPLEMENT LEARNING EDUCATION TOWARD STUDENT'S LEARNING
MOTIVATION SMPN 2 KOTO KAMPAR HULU***

By: Riri Junita
ririjunita26@gmail.com
Supervisor: Swis Tantoro
swistantoro@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology
Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Campus of Bina Widya Jalan H.R. Soebrantas, Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru Riau 28293-Telp/fax. 0761-63277*

ABSTRACT

Implementation of long-range learning to mode learning SMPN 2 Koto Kampar Hulu student's. This study was conducted specifically on the school superintendent VII class up to date IX class to the Bandur Picak village, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar. The purpose of this study is to know how to perform the long-range learning at the junior high and know how to motivate learn student. The methods in this research are using a quantitative approach with quantitative is a descriptive that is the conclusion to the research done and got an analysis of the sample and subjects it can be imposed for the population. Subjective testing of this research uses a census of which the whole student will be 89 student's. The theory used in this study is the motivation theory that McDonald came up with the results of the further study know that the performance of long range learning consists of four indicators that both tools and infrastructure fall at a moderate percentage of 100%. Ability tu use tehnology is moderate or with a percentage of 70,1%. A moderate category of internet connection or a percentage of 77,1%. The teacher's creativity in teaching is high in category or with a 79,8%. While the motivation for learning is two indicators: intrinsic factors are moderate or with a percentage of 87,6% and extrinsic factors at a high rating of 48,3%. Extrinsic factors are categorically high because at present levels 50,1% are effected as low as 1,6%. The percentage difference between low levels and high levels is too far away, so extrinsix factors fall into a high category of student learning motivation.

Keywords: remote learning, motivation learning, motivation theory.

PENDAHULUAN

Dunia dikejutkan oleh sebuah virus yang menyebabkan cacat disegala aspek kehidupan manusia. *Corona SARS-CoV2 (covid-19)* adalah nama virus tersebut, dimana sejak dua tahun belakang ini membawa dampak besar terhadap pergerakan ekonomi, pendidikan, sosial, dan banyak hal lainnya. Baik dalam jangkauan Nasional maupun Internasional. Jenis *Coronavirus* diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Kementrian Kesehatan, 2020). *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* (WHO, 2020 dalam (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung & Yuliana, 2020))¹. Virus ini muncul pertama kali di negara Cina tepatnya di Provinsi Xinjiang pada akhir tahun 2019 dan terus berkembang hingga saat ini. Setiap hari angka terinfeksi virus semakin meningkat, bahkan hampir seluruh negara melakukan *lockdown* (situasi yang melarang warga untuk masuk ke suatu tempat karena kondisi darurat) termasuk Indonesia agar memutus rantai penyebaran virus. Pada akhirnya, banyak para pekerja di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), dan terpaksa berhenti kerja sampai pada waktu yang tidak ditentukan.

Kebijakan pemerintah dalam melakukan Lockdown, merupakan pilihan tepat untuk mengurangi penyebaran virus. Namun hal ini berdampak terhadap proses

pembelajaran, dimana pada awalnya belajar secara tatap muka antara siswa dan guru, namun secara tidak terduga pembelajaran harus terhenti secara tatap muka dan dialihkan dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online*. Sistem ini disebut juga sebagai sistem *e-learning* atau dengan nama lainnya sistem daring (dalam jaringan). *E-Learning* menurut Hartlye adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, intranet atau media jaringan komputer lain (Hartley, 2001)². Kebijakan *e-learning* juga berdasarkan arahan dari Nadiem Karim selaku KEMENDIKBUD (Kementrian Pendidikan dan Budaya) Indonesia yaitu, “meminta para guru dan peserta didik supaya beradaptasi pembelajaran menggunakan sistem daring (dalam jaringan). Nadim mengatakan belajar dari rumah bukan berarti 100 persen diterapkan menggunakan sistem online. Pengumpulan tugas bisa dilakukan dengan cara diantar, dijemput, atau esai dikirim melalui email, dan menyerahkan kepada masing-masing daerah untuk teknis pelaksanaannya”³. Pembelajaran jarak jauh dilakukan pada semua tingkat pendidikan, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. Pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana apabila terpenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Adanya lembaga formal yang menyelenggarakan program pendidikan.
2. Kelompok peserta belajar terpisah dengan pengajar.
3. Digunakannya sistem telekomunikasi untuk menghubungkan peserta belajar, sumber-sumber belajar, dan pengajar.
4. Kebijakan pembelajaran jarak jauh tentu akan terdapat hambatan dan kendala dalam menjalankannya.

Sebagaimana pada setiap pilhan akan

¹ Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. Windiyana Pratiwi Ericha. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol. 34(1). 2020.

² Darin E. Hartley. 2001. *Selling E-Learning*, American Society for Training and Development.

³ m.republika.co.id/berita/q7p9wr409/nadiem-jelaskan-makna-pembelajaran-daring

terdapat efek negatif dan positif. Dimana kendala-kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh tersebut adalah kendala finansial yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan belajar *e-learning* (daring) diantaranya, ketersediaan Handphone atau *Android*, tersedianya *Kuota Internet* dan layanan internet yang memadai untuk menjalankan aplikasi belajar. Ini merupakan hal dasar yang harus disiapkan agar tercapai pembelajaran jarak jauh yang efektif. Sebagaimana penuturan dari seorang tokoh yaitu “pembelajaran *online* memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban⁴. Baik pendidik (guru) maupun siswa haruslah sama-sama memiliki *Gadget* ataupun *Android* yang dapat terhubung ke *Internet*. Syarat agar *Android* terhubung ke *internet* haruslah memiliki *kuota internet* dan akses internet yang memadai. Apabila suatu daerah tertentu memiliki fasilitas layanan internet yang memadai, maka proses pembelajaran jarak jauh dapat efektif, begitupun sebaliknya jika suatu tempat tertentu tidak memiliki layanan internet yang memadai maka proses belajar secara online tidak akan berjalan secara efektif, dikarenakan sulitnya untuk menjalankan aplikasi belajar. Keberhasilan meskipun pada hakikatnya dalam belajar ditentukan oleh ketekunan masing-masing individu untuk memahami pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Nakayama dalam jurnalnya bahwa “tidak semua literatur dalam e-Learning mengidentifikasikan bahwa semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online⁵. Akan tetapi tekat

⁴ *Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. H. N. Waryanto. In *pythagoras* (Vol.2, Issue 1, 10-23). 2006

⁵ *Pengembangan Kelas Daring Dengan Penerapan Hybrid Learning Menggunakan Chamilo Pada Matakuliah Pendidikan*

dan kemauan membaca masing-masing individu akan meningkatkan wawasan dan pengetahuannya.. Sebagaimana dalam sebuah jurnal disampaikan bahwa “siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam dapat lebih mudah memahami isi teks bacaan⁶. (Gheytsi et al, 2015).

Belajar pada kondisi pandemi setiap orang tua menginginkan anaknya tetap mengikuti proses belajar dengan efektif dan memahami pelajaran tersebut, sabagaimana seorang guru berjuang memberikan pemahaman untuk anak didik mereka. Dalam mewujudkan keinginan tersebut maka dibutuhkan pendorong sebagai motivasi dalam mengikuti belajar online dan motivasi belajar untuk memahami pelajaran. Pendorong tersebut adalah kolaborasi antara orang tua dan guru yang juga merupakan agen sosial bagi anak-anak mereka. Tidak hanya pendidikan ataupun sekolah sebagai agen sosial namun peran orang tua dan guru juga merupakan agen sosialisasi bagi setiap anak. Sebagaimana penuturan dari salah satu profesor mengenai agen sosialisasi, yaitu Prof. Damsar dalam bukunya *Pengantar Sosiologi Pendidikan* mengatakan bahwa “agen sosialisasi yang berperan dalam pembentukan pengetahuan, norma, sikap, nilai, perilaku esensial, dan hubungan baik dengan masyarakat adalah keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, media massa, agama, lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja⁷. Penjelasan agen sosialisasi diatas mengungkapkan bahwa Keluarga adalah urutan pertama dalam penyebutan agen-agen sosialisasinya. Itu berarti bahwa keluarga memiliki pengaruh yang kuat dalam proses sosial seorang anak. Dengan ini sangat erat kaitannya dengan para orang tua, yaitu ayah dan ibu. Memiliki

Kewarganegaraan. Pumadi Ary,. Samsul Hadi M., Najwa Lu’luin. Vol. 3. No. 3. 136. 2018

⁶ *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Nurul Lailatul Khusniyah & Lukam Hakim. Jurnal Tasqif. Vol. 17 (1). 2019. Hal 21

⁷ *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Prof. Damsar. Hal 69-80

peran layaknya seorang guru disekolah sekaligus sebagai orang tua yang mampu memperdulikan kebutuhan belajar anak. Dengan demikian peran orang tua menjadi berlipat ganda selama pandemi ataupun selama belajar daring tetap dilaksanakan. Sebagaimana kita ketahui bersama dalam pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowlegde*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*), serta membangun karakter (*character buildding*) secara berkesinambungan dan berkelanjutan⁸. Negara maju sangat mengutamakan pendidikan. Bahkan beberapa negara menerapkan pendidikan gratis. Ini merupakan bentuk kepedulian pemerintah karena menginginkan generasi penerus dengan wawasan luas, cerdas, pintar dan berkarakter untuk negaranya semakin maju. Indonesia termasuk negara yang sedang menyongsong kemajuan. Oleh karena itu, Indonesia sangat membutuhkan generasi berkarakter baik, cerdas, dan memiliki nasionalisme yang tinggi untuk membangun Indonesia kedepannya. Sampai terwujudnya kehidupan sejahtera, yang termasuk salah satu visi dari negara ini. Sama halnya, makna pendidikan secara leksikal dari *Oxford Advanced Learner's Dictonary*: “pendidikan adalah proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik disekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan”⁹.

Undang-undang Indonesia juga dijelaskan perihal Sistem Pendidikan Nasional yaitu, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan

Nasional (Sisdiknas) pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang¹⁰”. Pendidikan merupakan wadah utama yang sangat disadari dalam proses belajar mengajar. Walaupun sebenarnya, belajar itu bukan hanya bersifat formal seperti layaknya berada di sekolah mendengarkan materi yang disampaikan guru. Tetapi, ada nama lain yang dikenal pendidikan bersifat informal. Dimana kegiatan individu pada setiap harinya juga merupakan proses belajar. Seperti pandangan Brown tentang makna pendidikan yaitu “Pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan dalam tingkah laku dihasilkan dalam diri orang itu melalui kelompok, sehingga dapat di artikan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mulai pada waktu lahir dan berlangsung sepanjang hidup¹¹. Pendidikan berlangsung seumur hidup. Jadi, pendidikan tidak hanya sekolah secara formal dengan berbagai aturan yang harus dituruti, tetapi belajar bisa dilakukan dimana saja, kapan saja, dan pengetahuan akan terus berkembang selagi ada kemauan untuk menambah pengetahuan. Pendidikan sebagai pembentuk norma, akhlak, perilaku, ilmu pengetahuan dan banyak manfaat lainnya. Menyebabkan pendidikan menjadi hal pokok yang harus dinikmati dan dijalankan setiap individu, tidak ada pengecualian. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk masyarakat dan generasi penerus bangsa ini memiliki pendidikan yang layak. Untuk mencapai masyarakat yang maju haruslah mempersiapkan masyarakatnya dengan pendidikan. Sebab pendidikan membentuk karakter, norma, dan mencerdaskan. Sebagaimana terdapat dalam Pancasila, yang merupakan 5 dasar visi besar Indonesia.

Pembelajaran jarak jauh pada

⁸ *Sosiologi Pendidikan*. Dr. Hj. Binti Masunah. Hal 150

⁹ *Pengantar Pendidikan, Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. U. H. Saidah, S.Pd., M.Sc. Hal 1

¹⁰ *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Drs. Ary H. Gunawan. Hal 65

¹¹ *Sosiologi Pendidikan*. Drs. H. Abu Ahmadi. Hal 73

penelitian ini tentunya memiliki kendala-kendala seperti yang telah disampaikan diatas. Penelitian yang berlokasi di Koto Kampar Hulu merupakan daerah yang memiliki akses *internet* tidak begitu memadai. Sehingga aplikasi belajar yang biasa digunakan pada *Android* atau *Handphone* genggam untuk proses belajar jarak jauh tidak bisa terakses dengan baik. Aplikasi seperti *Zoom* dan *Google meet* adalah aplikasi yang sering digunakan bahkan tidak hanya dalam proses belajar saja namun dapat digunakan sebagai wadah seminar, talk show, dan lain sebagainya. Melalui Aplikasi tersebut pembelajaran *online* dapat berlangsung dengan berbagai penyampaian materi dan tugas yang diberikan guru maupun dosen¹².

Daerah pada penelitian ini satu-satunya akses layanan Internet adalah *Telkomsel*. *Telkomsel* juga merupakan layanan Internet kebanggaan Indonesia dikarenakan *Telkomsel* satu-satunya layanan Internet yang dapat terakses di beberapa pedesaan Indonesia. Inilah penyebab *Telkomsel* selalu eksis dengan banyak penduduk Indonesia menggunakan layanan ini. Meskipun demikian tidak akan sama kecepatan jaringan antar daerah. Semakin jauh daerah tersebut dari pusat kotanya, maka akses jaringan telokomsel ke daerah tersebut akan semakin lemah. *Telkomsel* juga merupakan jaringan yang terbilang mahal di pasaran. Di daerah ini tingkatan harga *voucher Telkomsel* berbeda-beda, diantaranya: *voucher* pertiga hari seharga Rp. 14.000, per tujuh hari Rp. 23.000, sedangkan *voucher* perbulannya dengan harga Rp. 50.000-75.000 ke atas. Perbedaan harga cukup jauh dari jaringan-jaringan yang lain, seperti *XL*, *AXIS*, *SMARTFRIEND*, dan jaringan sejenis lainnya. Namun, jaringan-jaringan tersebut belum terakses di

¹² *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19*. Zainal Abidin, Rumansyah, Kurniawan Arizona. Hal: 66

daerah ini. Keadaan jaringan tidak memadai dengan harga terbilang mahal membuat belajar jarak jauh di daerah ini kurang kondusif dan tidak efektif. Siswa dan guru hanya melangsungkan komunikasi pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp* karena hanya aplikasi ini yang lancar dalam komunikasi antar grup.

Kendala pembelajaran jarak jauh diatas tentu akan mempengaruhi motivasi belajar siswa/siswi SMPN 2 Koto Kampar Hulu. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Sebagaimana menurut Sardiman, 2007 menyebutkan motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak¹³. Oleh karenanya motivasi untuk belajar amatlah mempengaruhi setiap siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sedangkan motivasi terdiri dari dua sumber faktor yaitu, menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu, faktor intrinsik (motivasi dari dalam diri seseorang) dan ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar)¹⁴. Untuk mendapatkan motivasi belajar yang baik dalam mencapai pembelajaran yang baik maka memerlukan keberhasilan dari kedua faktor tersebut. Namun pada penelitin ini terdapat beberapa bagian-bagian dari kedua faktor motivasi ini belum terpenuhi.

¹³ A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta

¹⁴ B. Uno, Hamzah. 2011. *Teori dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Diantaranya koneksi internet tidak memadai, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, kurangnya dorongan dari orang tua, keterbatasan dana dalam menyediakan kuota internet, dan keterbatasan penyediaan buku dirumah. Untuk itu demikianlah penelitian kali ini ingin membahas pembelajaran jarak jauh di sekolah tersebut dengan banyaknya kendala-kendala tersebut, apakah kendala itu mengurangi motivasi belajar siswa untuk belajar daring atau tidak sama sekali. Penelitian dilakukan di daerah Koto Kampar Hulu, dimana terdapat empat SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang ada di Kecamatan Koto Kampar Hulu, diantaranya:

Tabel 1.1

DAFTAR SMP, KEPALA SEKOLAH DAN JUMLAH SISWA KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU

Nama Sekolah	Daerah/Akreditasi	Kepala Sekolah	siswa
SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu	Tanjung/A	Zamra	145
SMP Negeri 2 Koto Kampar Hulu	Bandur Picak/A	Pujiati	84
SMP Negeri 3 Koto Kampar Hulu	Gunung Malelo/C	Kasmi	110
SMP Al Karomah Aidarusy	Sibiruang/B	Ade Saputra	140

Sumber: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/AF783949-05C3-4484-91F7-828ECF7CB006>

Dari keempat pilihan SMP (Sekolah Menengah Pertama) di Koto Kampar Hulu tersebut maka peneliti menetapkan pilihannya untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Koto Kampar Hulu. Dengan beberapa pertimbangan diantaranya, tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah tingkat dimana seorang anak mulai berfikir

sendiri, ingin bergerak sendiri tanpa harus selalu diawasi oleh orang tuanya, masa dimana puberitasnya seorang anak akan terlihat jelas dimasa sekolah tingkat SMP, masa seorang anak ingin mengetahui semua hal, dan tidak semua orang tua paham akan Handphone ataupun Android. Pada kondisi seperti ini ditambah belajar secara jarak jauh apakah siswa-siswa di sekolah ini tetap belajar efektif dan memiliki motivasi belajar yang kuat atau malah sebaliknya.

Penelitian ini dengan judul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA/SISWI SMPN 2 KOTO KAMPAR HULU”. Dengan total keseluruhan siswa/siswi disekolah tersebut sebanyak 89 siswa. Dimana terdapat 3 kelas, diantaranya kelas VII berjumlah 33 siswa, kelas VIII berjumlah 20 siswa dan kelas IX berjumlah 31 siswa. Sedangkan tenaga pendidik berjumlah 13 guru pengajar dan 2 orang petugas TU. Sesuai dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1.2

DATA SMPN 2 KOTO KAMPARHULU. BANYAK KELAS DAN JUMLAH KESELURUHAN SISWA

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII	33 Siswa
2.	Kelas VIII	26 Siswa
3.	Kelas IX	30 Siswa
Jumlah siswa		89 siswa

Sumber: <http://sekolah.data.kemendikbud.go.id/index.php/chome/profile/301828c9-2FF5-E011-BCCD-E500IFAD1132>

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam

penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMPN 2 Koto Kampar Hulu?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa/siswi SMPN 2 Koto Kampar Hulu dalam pembelajaran jarak jauh?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMPN 2 Koto Kampar Hulu.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa/siswi SMPN 2 Koto Kampar Hulu dalam pembelajaran jarak jauh.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penulis menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pembelajaran jarak jauh.
2. Sebagai sumbangsih kepada sosiologi sekaligus sebagai acuan referensi terhadap peneliti selanjutnya.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat umum, khususnya kepada siswa maupun mahasiswa yang sedang berjuang tetap semangat belajar dengan sistem pembelajaran daring.
4. Dapat menjadi masukan bagi orang tua agar terus mengawasi dan memperhatikan anak-anaknya terutama dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Sebagai alat

kontrol untuk melihat minat belajar anak dan juga tingkat prestasi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Jarak Jauh

Pandemi COVID-19 memaksa guru maupun siswa/siswi pada satuan pendidikan menggunakan pembelajaran jarak jauh, agar proses pembelajaran dapat terus berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga penggunaan media pembelajaran dan kreatifitas didalamnya menjadi titik kunci keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Namun, kendala pembelajaran jarak jauh terdapat pada sistem media maupun dari kesiapan pengajar dan pembelajar akan menghambat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menjadi penghambat dalam pelaksanaan belajar jarak jauh / Distance Education. Penggunaan media internet/ e-learning memiliki kendala yang cukup besar, koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti server down and error menghambat keberhasilan pembelajaran¹⁵. Penggunaan media internet/ e-learning memiliki kendala yang cukup besar, koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti server down and error menghambat keberhasilan pembelajaran¹⁶. Meskipun dengan adanya teknologi sehingga mencari referensi agar memudahkan pemahaman dalam belajar, namun sulit untuk mengontrol perkembangan pembelajaran, kemudian dengan adanya game education dapat

¹⁵ Nurmukhametov, N., Temirova, A., & Bekzhanova, T. (2015). *The Problems of Development of Distance Education in Kazakhstan. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 182, 15–19. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.729>

¹⁶ Nurmukhametov, N., Nurmukhametov, N., Temirova, A., & Bekzhanova, T. (2015). *The Problems of Development of Distance Education in Kazakhstan. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 182, 15–19. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.729>

menumbuhkan minat belajar, namun peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan tidak efektif¹⁷.

Dursun menyampaikan pandangannya terhadap kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh terletak pada kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi¹⁸.

Simbolon mengemukakan terkait pembelajaran jarak jauh yaitu kreatifitas pengajar dalam memberikan materi lewat media juga diperlukan sebagai faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh¹⁹. Permasalahan ataupun kendala motivasi belajar terakhir dalam *E-learning* adalah menerima konsep dan prinsip materi akan sulit dalam pembelajaran jarak jauh tanpa adanya tatap muka meskipun pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran seperti power point, hyperlink, video tutorial, compact disk (CD) dan multimedia interaktif berbasis CAI²⁰.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan faktor penghambat pembelajaran jarak jauh

pada siswa/siswi SMPN 2 Koto Kampar Hulu antara lain :

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berkaitan dengan fasilitas ataupun peralatan yang digunakan. Pada penelitian ini terdapat beberapa siswa tidak memiliki sarana dan prasarana tersebut. Sehingga agar tidak tertinggal pembelajaran, siswa tersebut bisa menanyakan pembelajaran ke siswa yang memiliki fasilitas.

2. Kemampuan dalam menggunakan teknologi

Mampu atau tidakkah siswa menggunakan teknologi yang digunakan untuk daring. Baik menggunakan Android/Handphone dan penyetelan Aplikasi belajar.

3. Koneksi internetan / ketersediaan layanan internet

Ketersediaan layanan internet harus ada dalam pembelajaran online. Pengaksesannya melalui layanan seluler (android) maupun layanan WiFi. Pengajar (guru) maupun siswa di SMPN 2 Koto Kampar Hulu menggunakan layanan seluler dalam proses pembelajaran jarak jauh. Daerah penelitian kali ini memiliki koneksi internet lemah, sehingga penerapan belajar secara *google meet* maupun aplikasi *zoom* itu tidak terlaksana.

4. Kreatifitas guru dalam mengajar

Seorang pengajar dituntut untuk kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Namun, pengajar dalam penelitian ini tidak ada bisa memberikan pembelajaran dikarekan jaringan yang tidak mampu, sehingga banyak pengajar hanya memberikan soal-soal sedangkan anak didiknya mengumpulkan lembaran jawaban ke sekolah.

2. Motivasi Belajar

Motivasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*motivation*" yang

¹⁷ Education, P., Untuk, G., Hasil, M., Ipa, B., Konsep, B., & Makhlik, K. (2012).

Penggunaan Education Game Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup M. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 1(1), 75–81.

¹⁸ Dursun, T., Oskaybaş, K., & Gökmen, C. (2013). *The Quality Of Service Of The Distance Education. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 1133–1151. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.441>

¹⁹ Simbolon, N. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19. <https://doi.org/10.24114/ESJPGSD. V.1I2. 1323>

²⁰ Abdi, M., Bachtiar, G., & Daryati, D. (2018). *Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Computer Assisted Instruction (CAI) pada Topik Pembahasan Baja Sebagai Bahan Bangunan. Jurnal PenSil*, 6(2), 9. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v6i2.7243>

diartikan sebagai dorongan atau suatu daya batin yang ada pada seseorang. Motivasi menurut Clifford T. Morgan terbagi atas tiga hal penting, tiga hal tersebut termasuk aspek dari motivasi itu sendiri diantaranya, keadaan seseorang untuk didorong, mendorong dan tujuan dari motivasi tersebut.²¹

Motivasi menurut Mc Donald adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu²².

Motivasi menurut Azwar adalah sebuah rangsangan dan pembangkit yang dimiliki setiap manusia atau kelompok masyarakat. Bersedia bekerja sama serta berbuat sesuatu dengan cara yang sangat optimal serta telah direncanakan agar mencapai tujuan tertentu.²³

Edwin B Flippo mengatakan bahwa motivasi adalah keahlian khusus untuk mengarahkan, baik organisasi maupun pegawai. Ini dilakukan agar mampu melakukan pekerjaan dengan baik sehingga tujuan bisa tercapai dengan maksimal.²⁴

Motivasi menurut Sardiman adalah upaya seseorang dalam mendorong melakukan suatu hal dengan penggerak berasal dari dalam diri seseorang tersebut, dengan alasan mencapai tujuan yang telah direncanakan.²⁵

Pada sub bab ini peneliti akan membahas faktor-faktor adanya motivasi, berdasarkan pandangan tokoh-

tokoh, diantaranya:

1. Faktor motivasi menurut A. Hadisaputro terdiri dari:
 - Tenaga dinamis, sebuah tenaga dinamis yang sudah ada secara lahiriah pada setiap orang, namun untuk merangsang hal itu muncul maka diperlukan rangsangan baik itu dari dalam maupun dari luar.
 - Emosional, keinginan yang penuh terhadap sesuatu agar mencapai tujuan.
 - Reaksi pilihan, suatu pilihan akan tercapai sebuah tujuan akan memperhatikan lingkungan sekitarnya, maka reaksi pilihan berguna sebagai penentu dari objek yang bersangkutan.
2. Faktor motivasi menurut Mc. Donald terdiri dari tiga unsur, diantaranya:²⁶
 - Motivasi dapat dimulai dengan adanya kemauan dari dalam diri. Perkembangan ini akan membawa fisiknya untuk melakukan suatu hal yang ingin dicapai.
 - Motivasi ditandai dengan perasaan bawaan seseorang, dimana sangat relevan terhadap emosi atau kejiwaan yang dapat menentukan tingkah laku dari individu tersebut.
 - Motivasi dapat dirancang karena sebuah tujuan tertentu. Akan tetapi hal ini muncul tetap dengan adanya stimulus dari dalam diri individu tersebut.
3. Faktor motivasi menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu, faktor intrinsik dan ekstrinsik²⁷:
 - Faktor intrinsik
Faktor intrinsik merupakan

²¹ Morgan, Clifford T. 1997. *Introduction to Psychology*. New York: McGraw-Hill Book Company

²² Djamarah Syafrul Bahri, 2002 *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta. Hal 114

²³ Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

²⁴ Flippo, Edwin. B. 1995 *Manajemen Personalia*. Edisi ke 6. Alih Bahasa Moh. Masud. Erlangga, Jakarta

²⁵ Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

²⁶ Djamarah Syafrul Bahri, 2002 *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta.

²⁷ B. Uno, Hamzah. 2011. *Teori dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

keinginan dari dalam diri setiap individu untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Dengan faktor yang pendorongnya berasal dari keinginan pribadi tanpa adanya pengaruh orang lain. Faktor intrinsik terdiri dari:

❖ **Hasrat belajar**

Hasrat belajar berkaitan dengan keinginan diri sendiri untuk belajar.

❖ **Keinginan berhasil**

Keinginan berhasil adalah keinginan diri untuk berhasil setelah memiliki hasrat belajar.

❖ **Dorongan kebutuhan belajar.**

Manusia akan termotivasi oleh kebutuhan, apabila menjadikan dirinya berfungsi secara maksimal sehingga bisa memperoleh potensi sebaik mungkin. Dengan ini akan mendorong individu untuk mengarahkan, menghindari serta memberikan respon terhadap apa yang dialami.

❖ **Harapan akan cita-cita**

➤ **Faktor ekstrinsik**

Faktor ekstrinsik adalah keinginan setiap individu agar mampu melakukan sesuatu. Disebabkan oleh beberapa faktor dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dibawah ini faktor ekstrinsik motivasi, diantaranya:

- a. Penghargaan
- b. Lingkungan belajar yang kondusif
- c. Kegiatan belajar yang menarik.

Penjelasan terkait faktor timbulnya motivasi diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan faktor yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno. Dimana terdapat dua pembagian faktor yang disampaikan dengan jelas timbulnya faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar

(ekstrinsik). Jika kedua faktor tersebut mampu dijaga konsistennya, maka motivasi belajar siswa akan tetap kuat meskipun adanya penghalang belajar tatap muka secara langsung.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif agar dapat menggambarkan dan menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian dan analisis datanya menggunakan kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Penelitian ini melihat pengaruh antara pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi belajar Siswa/siswi di SMPN 2 Koto Kampar Hulu, untuk membuktikan hipotesis peneliti melalui hitungan statistik menggunakan SPSS (Statistical Program For Social Science) for window versi 17.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang: pertama, melibatkan lima komponen informasi ilmiah, yaitu teori, hipotesis, observasi, generalisasi empiris, dan penerimaan atau penolakan hipotesis (Wallace, 1973). Kedua, mengandalkan adanya populasi dan teknik penarikan sample. Ketiga, menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data. Keempat, mengemukakan variabel penelitian dalam analisis datanya. Kelima, berupaya menghasilkan kesimpulan secara umum .

Teknik Sampling Jenuh artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sampel Sensus . Penelitian ini bermaksud ingin mengetahui motivasi belajar siswa SMPN 2 Koto

Kampar Hulu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Mengemukakan lokasi penelitian. Pertama adalah menyebut tempat penelitian misalnya desa, komunitas atau lembaga tertentu. Kedua, yang lebih penting adalah mengemukakan alasan adanya fenomena sosial atau peristiwa seperti yang dimaksud oleh kata kunci penelitian, terjadi lokasi tersebut.

Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama yaitu SMPN 2 Koto Kampar Hulu, Kecamatan Koto Kampar hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Jumlah siswa keseluruhannya adalah 89 siswa. Peneliti memilih SMPN 2 Koto Kampar Hulu dikarenakan terjangkau dan berada di desa terdekat dari peneliti. Hal tersebut dilakukan untuk mempertimbangkan lockdown yang dilakukan pada saat itu dan mencegah penyebaran virus korona. Oleh karena itu peneliti memutuskan cara efektif penelitian saat pandemi adalah meneliti sekolah yang paling dekat dengan jangkauan. Selain kekhawatiran masyarakat akan status Kampar saat ini dalam keadaan Zona Merah pada saat itu. Dengan artian, Kampar termasuk salah satu daerah di Provinsi Riau dengan tingkat terinfeksi virus di level tertinggi. Peneliti harus memenuhi himbauan pemerintah untuk tidak keluar agar mengurangi rantai penyebaran virus. Oleh karena itu, SMPN 2 Koto Kampar Hulu merupakan sekolah yang satu daerah dengan tempat tinggal peneliti. SMP ini terletak di Desa Bandur Picak dengan jarak tempuh ke ibu kotanya yaitu Pekanbaru, sekitaran 4 sampai 5 jam perjalanan. Terbilang daerah bagian dalam sehingga terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan daring, dengan kendala yang sudah dijelaskan pada latar belakang.

Populasi Penelitian

Penelitian dengan metode Kuantitatif, peneliti terlebih dahulu akan

memastikan berapa banyak jumlah populasi dan sampel pada lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu peneliti akan mengetahui berapa banyak jumlah angket dapat disebarkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/siswi yang aktif belajar saat ini di SMPN 2 Koto Kampar Hulu. Sehingga seluruh siswa merupakan responden dengan menggunakan teknik sensus. Dengan ini agar mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dan penyebaran kuesioner dengan harapan hasil penelitian aktual dan benar.`

Sumber Data

Semua informasi yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.²⁹ Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Berikut akan dijelaskan mengenai sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data adalah kumpulan informasi yang digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian. Data yang dibutuhkan dari lapangan, maka menggunakan beberapa jenis data sebagai berikut³⁰ :

²⁸ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Prof. Dr. Sugiyono.* Hal 80

²⁹ Lexy. J. Moleong 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosakarya.

³⁰ *Skripsi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri.* Nurbaiti Hasan. Hal 37

3.5.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, antara lain data dan informasi mengenai identitas responden. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil pengisian kuesioner online menggunakan google form oleh siswa/siswi SMPN 2 Koto Kampar Hulu.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari jurnal, buku, penelitian terdahulu, internet, serta data sekunder lainnya yang dianggap perlu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian merupakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data-data SMPN 2 Koto Kampar Hulu.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu gejala yang terlihat pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melihat secara langsung keadaan pedagang sate M.Zen di lapangan supaya peneliti memperoleh informasi dan data yang lebih luas mengenai

permasalahan yang peneliti teliti.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi maupun ide dengan cara melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan mengenai rumusan masalah yang telah ditetapkan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah ada, guna mempermudah peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dengan menggunakan alat perekam suara saat melakukan wawancara.³¹

Tujuan dari wawancara ialah agar lebih mempermudah peneliti dalam melakukan proses wawancara dan memperoleh data secara kongkrit mengenai masalah yang diteliti. Dengan wawancara peneliti juga mengetahui hal-hal yang mendalam mengenai pendapat informan terhadap objek yang diteliti. Disini peneliti melakukan wawancara dengan pedagang sate M.Zen mengenai strategi yang dilakukan untuk pengembangan usahanya di Desa Kuok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dalam hal ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan peraturan serta kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar ialah seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni yaitu berupa gambar, patung,

³¹Farouk Muhammad dan Djali.2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Restu Agung.

film, dan lain sebagainya.³² Adapun dalam penelitian ini dokumen yang digunakan ialah berbentuk foto, pengambilan gambar lokasi atau kedai tempat penjualan, proses dalam pembuatan sate, pengambilan gambar dengan pedagang sate dan kegiatan menjual sate.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data terus berlanjut setelah penelitian lapangan dilakukan hingga sampai pada laporan akhir tersusun lengkap.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi yang disusun kemudian memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dijelaskan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu serta mudah dipahami.³³ Seorang penganalisis dengan demikian dapat mengamati apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah mengambil kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang di kisahkan oleh penyaji sebagai sesuatu yang bermanfaat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang merupakan tahapan akhir dalam rangkaian analisis data. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pengembangan Usaha Sate M.Zen

Usaha sate ayam kampung H.M.Zen didirikan pada tahun 1974 oleh bapak H.M.Zen, yang mana label usaha sate ini menggunakan nama pemiliknya sendiri. Awal mula Pak M.Zen belajar ilmu dagang ketika beliau masih remaja. Beliau mendapatkan ilmu dagang tersebut karena belajar dari pamannya yang bernama Marudin. Selain membantu pamannya beliau juga menjadi karyawan sang paman dalam berdagang sate.

Setelah bisa membuat sate pak

³²Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

³³ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

M.Zen kemudian membuka usaha sendiri, pertama kali beliau buka usaha sate yaitu di rumahnya yang berada di Pulau Belimbing dan pak M.Zen juga jualan dari pasar ke pasar 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa dan hari rabu tepatnya di pasar Kuok dan Bangkinang. Menurut beliau dahulu kalau hari biasa di pasar tidak banyak orang yang jualan, tidak seperti saat sekarang dimana orang bisa jualan setiap hari, karena sekarang sudah maju beliau jualan dipasar pada pagi hari dan sorenya jualan dikedai yang berada di pulau belimbing.

Rumah bapak M.Zen berada di Pulau Belimbing dimana setiap tahun airnya selalu naik, hal tersebut dapat mengganggu kegiatan beliau dalam berdagang sate. Kemudian bapak M.Zen memutuskan untuk pindah ke sei emas. Ditengah perjalanan usahanya pak M.Zen sempat pergi ke Malaysia mencoba untuk merantau. Tidak lama setelah pulang dari Malaysia beliau kembali melanjutkan usaha bersama keluarganya. Usaha yang ditekuni pak M.Zen hari demi hari semakin laris dengan banyaknya pengunjung yang datang untuk membeli satanya mulai dari pagi hingga sampai pada malam hari.

Berkembangnya usaha sate ini sekarang beliau sudah mempunyai 9 orang karyawan. Dengan adanya karyawan pak M.Zen lebih muda dalam menjalankan usaha satanya karena setiap karyawan sudah ada tugasnya masing-masing. Sate ayam Kampung H.M.Zen merupakan usaha dibidang kuliner. Usaha sate ini berada di Desa Kuok Jl. Prof. M. Yamin. SH Pasar Kuok. Dari dulu hingga sekarang perkembangan usaha sate ini terus

berkembang dengan baik.

Strategi Pengembangan Sate M.Zen di Desa Kuok Kecamatan Kuok

Mempertahankan eksistensi suatu usaha dagang tentunya tidak mudah. Apalagi usaha yang dijalankan sudah cukup lama berbagai persoalan pun dihadapi dalam berdagang oleh pedagang M.Zen. persoalan bisa saja datang dari pedagang lain atau sulitnya mendapatkan bahan baku hingga perlu adanya strategi yang dilakukan dari waktu ke waktu agar eksistensi atau keberadaannya tetap bertahan. Pada dasarnya persoalan yang terjadi memberikan dorongan agar usaha yang dijalankan sukses dan berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan observasi lapangan yang dilakukan peneliti mengenai Eksistensi Pedagang Sate Kuok (Studi Pada Pedagang Sate M.Zen di Desa Kuok Kecamatan Kuok), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pedagang sate Kuok yaitu pedagang sate M.Zen tidak pernah merasa tersaingi dengan pedagang sate lainnya, karena masing-masing pedagang sate sudah memiliki ciri khas sendiri dari usahanya. Hal yang paling penting bagi pedagang sate ini adalah tidak mengubah rasa atau ciri khas yang sudah ada serta memberikan pelayanan yang baik.
2. Untuk melakukan pengembangan usahanya pedagang sate M.Zen mempunyai strategi-strategi agar dapat mempertahankan usahanya. Berikut yang dimaksud strategi dalam penelitian ini:

- a. Strategi investasi biologis yaitu untuk mempertahankan kelangsungan usaha satenya dengan berinvestasi dalam hal keturunan yaitu pada anak yang merupakan kunci dalam keberlangsungan usaha mereka. Bagi pedagang sate ini tidak ada pembatasan keturunan dengan tujuan untuk mengurangi pengeluaran dan kebutuhan. Pedagang sate ini ingin mewariskan usahanya kepada anaknya agar tetap bertahan dan terus berkembang.
- b. Strategi suksesif yaitu pedagang ini melakukan penghematan, menyimpan sebagian penghasilannya dengan cara menabung dan berinvestasi untuk mencukupi kebutuhan hidup sekarang maupun dimasa yang akan datang.
- c. Strategi edukatif yaitu pedagang sate ini berupaya mampu menerima dan mempelajari ilmu dagang yang ditempuh melalui jalur pendidikan non formal yang diperoleh dari keluarga atau orang terdekat dan mewariskan ilmu tersebut kepada keturunannya.
- d. Strategi investasi ekonomi ini guna untuk memperoleh penghasilan dan mempertahankan kelangsungan usahanya agar langgeng.
- e. Strategi investasi simbolik ini merupakan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan

pengakuan sosial dengan cara mempunyai ciri khas sendiri dari usahanya serta mempertahankan ciri khas tersebut sehingga mendapatkan pengakuan di dalam masyarakat.

Strategi yang dominan dalam penelitian ini adalah strategi investasi biologis dan strategi edukatif, karena pedagang mewarisi usaha kepada anaknya supaya langgeng serta mempelajari usaha ini melalui jalur pendidikan informal.

3. Pedagang sate ini memiliki faktor pendorong dalam melakukan strategi guna agar usahanya tetap langgeng.
4. Tidak hanya ada faktor pendorong dalam menjalankan strategi tersebut pedagang ini juga memiliki hambatan dalam menjalankan usahanya, misalnya hambatan dalam mewariskan usaha dan juga hambatan dalam menarik hati pelanggan serta hambatan dalam mempertahankan ciri khas dari usahanya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pedagang, hendaknya tetap mempertahankan ciri khas pada usaha dagang satenya agar terus berkembang.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat membantu dalam mempertahankan dan juga memperkenalkan usaha sate ini ke masyarakat luas sebagai salah satu kuliner khas dari Kuok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal. 2014. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Akhyar Yusuf Lubis. 2014. *Postmodernisme (Teori dan Metode)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Angraini Datunsolang dan Benu Olfie L.S. Pengembangan Usaha Kuliner Waroeng Makan Tepi Laut di Kawasan Mega Mas Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi: Manado. Dalam *JOM Agri-Sosioekonomi. Unsrat*
- Berger, B. ed. (1991). *The Culture of Entrepreneurship*. San Fransisco: ICS Press dalam JOM Antropologi. Damsar, Indrayani. 2016 Kontruksi sosial budaya minangkabau atas pasar.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Media Group
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Farouk Muhammad dan Djali. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Restu Agung
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lexy. J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Kota Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

